

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA PGSD TERHADAP PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Adhinda Chaerani

Universitas Riau

adhinda.chaerani1198@student.unri.ac.id

Dhiva Meisa Aryenda

Universitas Riau

dhiva.meisa5756@student.unri.ac.id

Zola Afifah

Universitas Riau

zola.afifah5981@student.unri.ac.id

Jesi Alexander Alim

Universitas Riau

jesi.alexander@lecturer.unri.ac.id

Mitha Dwi Anggriani

Universitas Riau

mitha.dwi@lecturer.unri.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the perceptions of Primary School Teacher Education (PGSD) students regarding the use of Artificial Intelligence (AI), particularly ChatGPT, in learning. The research employed a quantitative approach using an online questionnaire distributed to students, followed by descriptive and simple inferential analysis. The findings indicate that the majority of respondents hold positive views toward AI, with 68% agreeing and 32% strongly agreeing that AI can enhance the quality of learning. Students perceived AI as beneficial in improving efficiency, material comprehension, creativity, and task completion. However, concerns were raised about potential negative impacts, such as a decline in critical thinking skills and independence due to overreliance on technology. Most respondents also emphasized the need for regulations and specific training to ensure the responsible and wise use of AI. The implications of this study highlight the crucial role of educational institutions in designing targeted AI integration policies, including training for both lecturers and students, as well as promoting AI as a supportive learning tool that fosters creativity and independence, rather than merely serving as an instant problem-solving instrument. This study recommends a wise and responsible integration of AI in higher education.

Keyword : *Perception of AI, Students Perception, Artificial Intelligence (AI), Learning Process*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi mahasiswa PGSD terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), khususnya ChatGPT, dalam pembelajaran. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner daring yang

disebarkan kepada mahasiswa, kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial sederhana. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap AI, dengan 68% setuju dan 32% sangat setuju bahwa AI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Mahasiswa menilai AI membantu meningkatkan efisiensi, pemahaman materi, kreativitas, serta mempermudah penyelesaian tugas. Namun, terdapat kekhawatiran mengenai potensi dampak negatif, seperti menurunnya kemampuan berpikir kritis dan kemandirian akibat ketergantungan pada teknologi ini. Sebagian besar responden juga menekankan perlunya regulasi dan pelatihan khusus agar penggunaan AI lebih bijak dan bertanggung jawab. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya peran institusi pendidikan dalam merancang kebijakan integrasi AI yang terarah, termasuk pelatihan dosen dan mahasiswa, serta pemanfaatan AI sebagai media pendukung pembelajaran yang mendorong kreativitas dan kemandirian, bukan sekadar alat instan penyelesaian tugas. Penelitian ini menyarankan integrasi AI yang bijak dan bertanggung jawab dalam pendidikan tinggi.

Kata Kunci : Persepsi Terhadap AI, Persepsi Mahasiswa, Artificial Intelligence (AI), Proses Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era globalisasi saat ini berlangsung dengan sangat pesat, salah satunya ditandai dengan hadirnya inovasi berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Salah satu bentuk AI yang menonjol adalah model bahasa generatif, seperti ChatGPT, yang telah mengubah cara mahasiswa berinteraksi dengan materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas akademik. Pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan, khususnya di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), menjadi bagian integral dalam mendukung proses belajar mengajar, karena mampu menghadirkan kemudahan akses terhadap bahan ajar sekaligus meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan.

Artificial Intelligence didefinisikan sebagai kemampuan sistem untuk menginterpretasikan data eksternal secara tepat, mempelajarinya, serta menggunakannya untuk mencapai tujuan tertentu melalui adaptasi yang fleksibel (Haenlein & Kaplan, 2019). Dalam konteks pendidikan, AI menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan individu (Muarif et al., 2022). Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat terbantu melalui penjelasan yang sederhana dan relevan (Rachbini, 2023). Pandangan positif mengenai AI sejalan dengan penelitian Wahyudinarti et al. (2025), yang menegaskan bahwa AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa. Dengan demikian, AI memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, efisien, dan berkualitas.

Sebagai salah satu implementasi AI, ChatGPT hadir sebagai asisten virtual yang dapat melakukan percakapan alami dan memberikan respons cepat terhadap pertanyaan pengguna (Rudolph, 2023). Alat ini banyak dimanfaatkan mahasiswa untuk mendukung kegiatan akademik, seperti memahami materi perkuliahan, menyusun tugas, mencari referensi, hingga menjelaskan konsep-konsep yang rumit (Sholihatin et al., 2023; Kharis et al., 2024). Marlin et al. (2023) menyoroti bahwa penggunaan ChatGPT dalam pendidikan tinggi memberikan manfaat seperti peningkatan akses informasi, dukungan terhadap pembelajaran berbasis inkuiri, serta pemberian umpan balik langsung yang membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kompetensi akademik secara lebih efektif. Dengan kemampuannya tersebut, ChatGPT menjadi salah satu inovasi yang potensial dalam mendukung pembelajaran modern.

Namun demikian, muncul pula isu terkait etika penggunaannya. Integritas dan kejujuran akademik merupakan prinsip fundamental dalam pendidikan, sehingga penggunaan ChatGPT tanpa pemahaman batasan atau transparansi dapat menimbulkan dilema etis (Hertati, 2023). Sebagian mahasiswa mungkin menganggap ChatGPT sebagai alat bantu sah dalam menyelesaikan tugas, sementara sebagian lainnya memandangnya sebagai bentuk pelanggaran norma akademik.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau terhadap penggunaan ChatGPT dalam mendukung pembelajaran. Dengan memahami sudut pandang mahasiswa, universitas diharapkan dapat menyusun kebijakan dan strategi yang tepat dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu mengidentifikasi potensi tantangan serta dampak negatif yang mungkin timbul. Topik ini menjadi relevan mengingat pesatnya adopsi teknologi AI dalam dunia pendidikan dan pentingnya memastikan penggunaannya tetap sejalan dengan prinsip pendidikan yang holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey untuk memperoleh data yang objektif, sistematis, dan terukur mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan kecenderungan persepsi responden secara menyeluruh berdasarkan data numerik yang terkumpul. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa mahasiswa PGSD memiliki relevansi yang erat terhadap kajian pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dasar.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner online menggunakan google form yang disusun untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap integrasi AI dalam proses pembelajaran. Kuesioner tersebut memuat indikator-indikator yang mencakup aspek persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, pengaruh terhadap motivasi dan kreativitas belajar, serta potensi risiko yang ditimbulkan. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi mahasiswa.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang komprehensif mengenai pandangan mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) memiliki pengaruh yang cukup besar dan signifikan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa FKIP PGSD-UR, khususnya dalam ranah pembelajaran, di mana AI dapat membantu meningkatkan efisiensi, efektivitas, kreativitas, dan kualitas dalam proses belajar. Menurut Yonatan et., (2023) AI mampu memproses data dalam jumlah besar secara cepat dan akurat, sehingga memberikan kemudahan dan efisiensi dalam berbagai aktivitas manusia. Dalam konteks ini, AI dapat berperan sebagai alat bantu untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih adaptif, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Tabel 1. Hasil Analisis Persepsi Mahasiswa

No.	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1.	P1	92	92%
2.	P2	84	84%
3.	P3	82	82%
4.	P4	89	89%
5.	P5	88	88%
6.	P6	80	80%
7.	P7	87	87%
8.	P8	85	85%
9.	P9	83	83%
10.	P10	78	78%
11.	P11	79	79%
12.	P12	80	80%
13.	P13	84	84%
14.	P14	83	83%
15.	P15	87	87%
Rata- rata		0,840666667	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa, mayoritas responden dalam penelitian ini menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam bidang Pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, dengan 68% responden setuju dan 32% sangat setuju bahwa AI dapat digunakan dalam bidang Pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan positif tentang AI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, 64% responden setuju dan 36% sangat setuju bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup tentang pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa responden telah memahami potensi AI dalam membantu proses belajar. Dalam hal sikap terhadap penggunaan AI, sebagian besar responden menunjukkan sikap positif, dengan 64% setuju dan 32% sangat setuju, sedangkan hanya 4% yang tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden secara umum menerima penggunaan AI dalam Pendidikan. Mayoritas responden juga tertarik menggunakan AI untuk membantu menyelesaikan tugas kuliah, dengan 44% setuju dan 56% sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa responden percaya bahwa AI dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas pekerjaan mereka. Sebagian responden 48% setuju dan 52% sangat setuju percaya bahwa AI membantu mereka memahami materi perkuliahan dengan lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasakan manfaat AI dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang materi perkuliahan. Mereka percaya bahwa AI dapat meningkatkan kreativitas, dengan 72% responden setuju dan 24% sangat setuju. Selain itu, 52% responden setuju dan 48% sangat setuju bahwa AI membantu menghemat waktu dalam mencari dan mengolah informasi. Sebagian besar responden juga percaya bahwa AI merupakan teknologi yang penting untuk mendukung proses pendidikan di masa depan, dengan 60% setuju dan 40% sangat setuju.

Responden juga merasa bahwa AI dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, dengan 68% setuju dan 32% sangat setuju. Mayoritas responden juga percaya bahwa AI dapat membantu mereka mengakses informasi yang relevan dan akurat, dengan 72% setuju dan 20% sangat setuju. Lebih lanjut, 76% responden setuju dan 20% sangat setuju bahwa AI dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Namun, sebagian responden juga mengungkapkan kekhawatiran tentang penggunaan AI. Sebanyak 56%

responden setuju dan 32% sangat setuju khawatir bahwa penggunaan AI dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, 56% responden setuju dan 40% sangat setuju khawatir bahwa penggunaan AI berlebihan dapat membuat mahasiswa bergantung dan kurang mandiri. Sebagaimana Maula et al., (2024) mengatakan, ketergantungan yang terlalu tinggi terhadap AI dapat menghambat perkembangan kemampuan mandiri dan kreativitas mahasiswa. Mayoritas responden juga merasa perlu adanya aturan yang jelas mengenai penggunaan AI di perguruan tinggi, dengan 52% setuju dan 40% sangat setuju. Mereka juga berharap kampus menyediakan pelatihan atau workshop untuk memanfaatkan AI secara bijak, dengan 52% setuju dan 48% sangat setuju.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pandangan positif tentang potensi Artificial Intelligence (AI) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka percaya bahwa AI dapat meningkatkan kreativitas dengan memberikan kesempatan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif, menghemat waktu dengan membantu mengakses informasi yang relevan dan akurat, serta membantu meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah dengan memberikan solusi yang efektif dan efisien. Namun, responden juga memiliki kekhawatiran tentang dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan AI dalam pendidikan. Mereka khawatir bahwa penggunaan AI dapat menyebabkan penurunan kemampuan berpikir kritis karena ketergantungan pada teknologi, serta ketergantungan pada AI dapat membuat mahasiswa kehilangan kemampuan untuk bekerja secara mandiri dan mandiri.

Oleh karena itu, perlu adanya panduan dan pelatihan yang tepat untuk menggunakan AI secara efektif dan bijak dalam pendidikan. Panduan dan pelatihan ini dapat membantu mahasiswa memahami bagaimana menggunakan AI sebagai alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran, serta bagaimana menghindari dampak negatif yang mungkin timbul.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau memiliki persepsi yang umumnya positif terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), khususnya ChatGPT, dalam konteks pembelajaran. Mayoritas mahasiswa menilai AI berperan sebagai sarana yang mampu meningkatkan efektivitas proses belajar, memperdalam pemahaman materi, mendorong kreativitas, serta memudahkan penyelesaian tugas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa AI memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung transformasi pembelajaran menuju pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menyoroti adanya kekhawatiran terkait dampak negatif penggunaan AI, seperti menurunnya kemandirian serta kemampuan berpikir kritis akibat ketergantungan pada teknologi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang terstruktur di tingkat institusi serta penyelenggaraan program pelatihan bagi dosen dan mahasiswa, sehingga penggunaan AI dapat dilaksanakan secara bijaksana, etis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, integrasi AI dalam pendidikan tinggi sebaiknya tidak hanya dipandang sebagai solusi praktis, melainkan juga sebagai media strategis untuk mengembangkan kompetensi akademik, kemandirian, dan kreativitas mahasiswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haenlein, M., & Kaplan, A. (2019). A Brief History of Artificial Intelligence: California Management Review, 61(4), 5–14. <https://doi.org/10.1177/0008125619864925>
- Hertati, L. (2023). Exploring Moralitas Individual Mahasiswa, Sebuah Peran Mengatasi Etika Kecurangan Mahasiswa Akuntansi Di Dunia Pendidikan. Jurnal Relevansi Ekonomi,

- Manajemen Dan Bisnis, 7(2), 116-126.
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192-5201.
- Maula, S. R., Aprillian, S. D., & Rachman, A. W. (2024). Ketergantungan Mahasiswa Universitas Jember Terhadap Artificial Intelligence (AI). 2(1).
- Muarif, J. A., Jihad, F. A., Alfadli, M. I., & Setiabudi, D. I. (2022). Hubungan Perkembangan Teknologi Ai Terhadap Pembelajaran Mahasiswa. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 117- 127.
- Rachbini, W., & Evi, T. (2023). Pengenalan Chatgpt Tips Dan Trik Bagi Pemula. Cv. Aa. Rizky.
- Rudolph, J. (2023). ChatGPT: Bullshit spewer or the end of traditional assessments in higher education? *Journal of Applied Learning and Teaching*, 6(1), 342–363.
<https://doi.org/10.37074/jalt.2023.6.1.9>
- Sholihatin, E., Saka, A. D. P., Andhika, D. R., Ardana, A. P. S., Yusaga, C. I., Fajar, R. I., & Virgano, B. A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 5(1), 1-10
- Wahyudinarti, E., Rachmatika, P. A., & Ain, R. N.(2025). Meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa dengan AI. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 9(1), 488-491.
- Yonatan, A. Z. (8). Negara Asia Pasifik dengan Prediksi Pengguna AI Terbanyak 2023